

GARUDA SMART (GERAKAN LITERASI MENGHITUNG PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR YANG BERDASARKAN SOLIDARITAS, MANDIRI, ANTI RASISME DAN TOLERANSI) UNTUK PAPUA

Syamsulrizal¹, Roni Andri Pramita², Sahidi³

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong^{1,2,3}

Program Studi Pendidikan Matematika^{1,3}, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan²

Email: syamsulrizal05@gmail.com¹, dyon448@gmail.com³

Abstrak

Hadirnya Sekolah SD Al-Ma'arif 1 Klabinain dengan tujuan untuk menjamin terlaksananya pendidikan sekolah dasar serta meningkatkan mutu pendidikan bagi suku Kokoda Kampung Maibo Distrik Aimas Kabupaten Sorong. Walaupun tujuan serta budi luhur yang baik yang dimiliki dari sekolah akan tetapi, sekolah ini memiliki beberapa permasalahan yang krusial yaitu rendahnya minat belajar peserta didik, Permasalahan ini sudah sangat mengkhawatirkan, karena pendidikan merupakan ujung tombak untuk memperbaiki dan memajukan bangsa dan negara. Pengusul menawarkan program Garuda Smart (Gerakan Literasi Menghitung Peserta didik Sekolah Dasar berdasarkan Solidaritas, Mandiri, Anti Rasisme dan Toleransi) untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Dalam penerapannya Garuda Smart dibagi menjadi tiga kegiatan, Garuda Smart bagi peserta didik yakni untuk memotivasi dan mendorong peserta didik untuk menempuh dunia pendidikan, Garuda Smart berhitung yaitu menanamkan kemampuan berhitung dasar bagi peserta didik sekolah dasar, Garuda Smart in Heart yakni memberikan pemahaman kepada guru, peserta didik tentang pentingnya pendidikan yang memiliki jiwa Solidaritas, Mandiri, Anti Rasisme dan Toleransi. Ada banyak kendala yang kami hadapi untuk melaksanakan PKMS ini yang di akibatkan oleh pandemic Covid-19 sehingga membuat pemerintah Kabupaten Sorong melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Sorong mengeluarkan kebijakan dengan meliburkan sekolah sejak 20 Maret 2020. Sehingga program yang kami jalankan mengalami perubahan dengan memperhatikan protokoler covid-19. Semua program yang telah kami rencanakan telah terlaksana dan mendapatkan respon yang baik dari pihak mitra dengan harapan program ini dapat dilanjutkan.

Kata Kunci: Garuda, SMART, Papua

Abstract

The presence of SD Al-Ma'arif 1 Klabinain School with the aim of ensuring the implementation of elementary school education and improving the quality of education for the Kokoda tribe, Kampung Maibo District Aimas, Sorong Regency. Although the goals and good morals possessed by the school, however, this school has several crucial problems, namely the low interest in learning of students. This problem is very worrying, because education is the spearhead to improve and advance the nation and state. The proposer offers the Garuda Smart program (Literacy Movement for Counting Elementary School Students based on Solidarity, Independence, Anti-Racism and Tolerance) to solve this problem. In its application, Garuda Smart is divided into three activities, Garuda Smart for students, namely to motivate and encourage students to take the world of education, Garuda Smart count, which is to instill basic numeracy skills for elementary school students, Garuda Smart in Heart, which

is to provide understanding to teachers, students about the importance of education that has a spirit of Solidarity, Independence, Anti-Racism and Tolerance. There are many obstacles that we face in implementing this PKMS caused by the Covid-19 pandemic so that the Sorong Regency government through the Sorong Regency Education Office issued a policy by closing schools since March 20, 2020. So that the program we are running has undergone changes by paying attention to the covid-protocol 19. All the programs that we have planned have been implemented and received good responses from partners in the hope that this program can be continued.

Key Word : Garuda, SMART, Papua

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan tumpuan dan harapan bagi suatu bangsa yang maju dan berkembang tidak terkecuali di bumi pertiwi ini Negara Kesatuan Republik Indonesia. Perkembangan pendidikan saat ini masih belum begitu optimal dirasakan, walaupun pergantian pemerintah sudah sering dilakukan dan program pendidikan juga sudah banyak diluncurkan oleh pemerintah dengan memperbaiki infrastruktur sekolah sampai dengan meningkatkan kesejahteraan guru, namun masih ada saja daerah yang tertinggal pendidikannya khususnya di Kabupaten Sorong Papua Barat (Syamsulrizal & Sahidi, 2019). Data yang dikelurakan oleh Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui hasil yang diperoleh Indonesia Nasional Assessment Program (INAP) menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik kelas 4 Sekolah Dasar (SD) di Indonesia memiliki kemampuan kurang cakap dalam hal literasi matematika. Hanya 2,29% peserta didik yang dapat dikategorikan baik, sementara 20,58% lainnya dalam kategori cukup. Sedangkan sisanya 77,13% kurang cakap dalam literasi matematika (<https://puspendik.kemdikbud.go.id/inap-sd/>). Jika kita melihat lebih khusus lagi kemampuan peserta didik pada wilayah Papua Barat menunjukkan bahwa 82.13% peserta didik kurang cakap dalam literasi matematika, 16.98% masuk dalam kategori cukup dan hanya 0.89% saja yang mampu masuk dalam kategori baik (<https://puspendik.kemdikbud.go.id/inap-sd/>). Kemampuan menghitung dan memahami dengan menjadi hal yang penting dalam pelajaran matematika (Syamsulrizal & Aruan, 2019).

Mitra SD Al-Ma'arif 1 Klabinain Aimas merupakan sekolah yang didirikan atas keprihatinan kepada suku Kokoda yang dikarenakan adanya pemindahan suku Kokoda ke kampong Maibo, sehingga pembangunan sekolah yang diinisiasi oleh beberapa tokoh warga setempat dan tokoh-tokoh agama agar anak-anak suku Kokoda tetap dapat melanjutkan pendidikan.



Gambar 1. Kondisi SD Al-Ma'arif 1 Klabinain sebelumnya

SD Al-Ma'arif 1 Klabinain sebelumnya memiliki gedung sekolah yang terbuat dari balok kayu yang hampir roboh dan sungguh tidak layak lagi untuk digunakan sebagai tempat pendidikan. Seiring berjalannya waktu SD Al-Ma'arif 1 Klabinain yang dibangun dari kayu dan beralaskan tanah sudah mulai diberubah dengan bangun kayu dengan tiang yang berpondasi sambil menunggu pembangunan sekolah dengan gedung permanen.



Gambar 2. Tiang Bangunan SD Al-Ma'arif 1 Klabinain



Gambar 3. Kondisi Bangunan Sekolah SD Al-Ma'arif dan peserta didik

Akan tetapi pembangunan gedung sekolah yang permanen masih belum rampung sampai saat ini yang diakibatkan oleh kurangnya dana pembangunan sekolah, sehingga proses pembelajaran didalam kelas masih tidak tersanya nyaman bagi peserta didik. Disisi lain kurangnya media pembelajaran bagi peserta didik khususnya pembelajaran matematika

yang mengakibatkan rendahnya kemampuan berhitung peserta didik.



Gambar 4. Pembangunan gedung sekolah SD Al-Ma'arif 1 Maibo yang belum rampung

Anak-anak di sekolah ini sulit diajak untuk berangkat kesekolah. Anak-anak di sekolah ini lebih suka pergi ke laut, hutan, sungai dan rawa-rawa dari pada pergi ke sekolah. Oleh karena itu, butuh perhatian dan kerja keras untuk mengajak anak-anak pergi ke sekolah. Anak-anak di SD Al-Ma'arif 1 Klabinain Aimas ketika pergi sekolah mayoritas tidak membawa pena dan buku untuk mencatat, sehingga ketika mengajar guru harus semaksimal mungkin memberikan materi kepada peserta didik untuk dapat memahi materi yang diajarkan. Hal ini sangat kontras dengan tenaga guru yang sedikit yaitu 6 orang, yang mayoritas guru yang belum sarjana dan mau mengabdikan diri di sekolah tersebut.

Selain itu, orang tua belum memandang pendidikan itu penting untuk masa depan anak-anaknya. Hal ini ditunjukkan masih banyaknya orang tua yang dengan sengaja membawa anaknya ke laut dan ke hutan. Bahkan ada beberapa orang tua yang tua yang tidak setuju kalau anaknya di bawah ke sekolah. Sikap orang tua ini tentu dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan dan kesejahteraan orang tua, serta kebergantungan terhadap alam yang sangat tinggi. Kehidupan mereka untuk mendapatkan air bersih saja mereka harus berjalan $\pm 1,5$ km, dengan kondisi yang seperti ini mereka banyak meminta bantuan anak-anaknya sehingga pendidikan mereka terbengkalai dan juga menimbulkan rendahnya nilai-nilai solidaritas, mandiri, anti rasisme, dan toleransi terhadap teman-temannya sehingga mulai muncul perilaku yang apatis dan lebih mementing dairi sendiri.

Dari berbagai uraian di atas maka penyusul menawarkan kegiatan “Garuda Smart (gerakan literasi menghitung peserta didik sekolah dasar berasaskan solidaritas, mandiri, anti rasisme dan toleransi) untuk Papua. Kegiatan pengabdian ini penting dan mendesak untuk dilakukan karena akan memiliki signifikansi terhadap kemajuan kualitas pendidikan suku Kokoda Kampung Maibo Distrik Aimas Kabupaten Sorong Papua Barat sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945 Bab XII Pasal 3 ayat 1 setiap warga negara berhak

mendapatkan pendidikan, kemudian Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 1 Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

2. METODE

Rendahnya kualitas pendidikan anak harus menjadi perhatian serius bagi semua pihak, karena akan berdampak pada peradaban dan nasib anak bangsa pada masa yang akan datang. Maka untuk melaksanakan program Garuda Smart diperlukan metode yang tepat dan akurat. Adapun Metode Pelaksanaan Kegiatan Garuda Smart yang telah dilaksanakan yaitu antara lain.

1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah program ini dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan berbagai pihak. Di antara berbagai macam persoalan yang ditemukan di sekolah mitra dipilih satu permasalahan yang mendasar dan krusial, serta mendesak untuk diselesaikan yakni penuntasan buta aksara untuk anak usia sekolah dasar.

2. Persiapan

Tahap ini merupakan seluruh kegiatan penyusunan strategi rencana pembelajaran, pengumpulan data dan informasi, serta perencanaan kegiatan pra kegiatan dan pasca kegiatan. Tahap ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu penyusunan materi pembelajaran, penyusunan kerangka teknis kegiatan, penyiapan peralatan/media kegiatan.

3. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti dalam program ini, tahap pelaksanaan terdiri di kegiatan sosialisasi program, pelaksanaan Garuda Smart dengan pembelajaran kontekstual, Garuda Smart Berhitung, dan Garuda Smart in Heart.

4. Evaluasi

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pada kegiatan ini akan dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi penerepan Garuda Smart pada sekolah mitra. Monev dilakukan oleh 2 tim, yaitu: Tim Monev Internal (dibentuk oleh Kepala LP3M) dan Tim Monev Eksternal oleh Kemristekdikti.

5. Penyusunan laporan

Tim pengabdian akan membuat laporan pelaksanaan program dan penggunaan

dana sesuai dengan panduan edisi XII yang dikeluarkan oleh Kemenristekdikti, serta luaran wajib dan luaran tambahan yang sudah disusun. Berdasarkan uraian metode pelaksanaan di atas, maka skema Pelaksanaan Program adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Bagan Skema Pelaksanaan Program

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perogram Kemitraan Masyarakat Stimulus ini dilaksanakan setelah pengumuman peraih hibah yang selanjutnya diikuti perjanjian kerjasama yang ditandatangani oleh pihak pengabdi dan LP3M UNIMUDA Sorong, pengabdi merencanakan keberlangsungan program dalam beberapa tahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan monitoring dan evaluasi.

a. Persiapan

1) Analisis Kebutuhan

Program pengabdian ini diawali dengan menganalisis kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh mitra dengan cara observasi langsung di lapangan serta melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait agar dapat merumuskan dan menemukan akar permasalahan serta merumuskan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Observasi awal ini ini meliputi, tim pengabdi mengamati bagaimana keadaan peserta didik dan orang

tua peserta didik, untuk selanjutnya tim pengabdian bisa menyosialisasikan kepada orang tua peserta didik tentang pengajaran menghitung untuk anak-anak mereka. Selanjutnya tim pengabdian melakukan wawancara dengan perwakilan sekolah untuk persamaan persepsi terkait pelaksanaan program. Selanjutnya tim meminta izin pelaksanaan terhadap tetua adat.

Observasi yang dilaksanakan dalam sekolah mitra untuk mengamati proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik, pengabdian juga memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik terkait pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan, suasana dalam kelas sangat hening sehingga peserta didik nampak pasif dalam menerima pelajaran. Terlihat juga kemampuan menjawab soal matematika yang diberikan begitu terasa sulit dipecahkan oleh peserta didik. Selain itu, mereka hanya diminta untuk mencatat seperti menyalin kembali tulisan yang terdapat di dalam buku cetak ke dalam buku tulis mereka. Hanya satu hingga dua peserta didik saja yang cukup aktif di kelas. Setelah diberikan pertanyaan, banyak peserta didik yang masih merasa kesulitan dan tidak memahami pelajaran matematika sehingga pelajaran menjadi membosankan.

Selanjutnya wawancara juga yang dilakukan kepada guru mata pelajaran, guru menyampaikan bahwa metode berdasarkan hasil wawancara pembelajaran yang diberikan tanpa banyak variasi. Hal ini dikarenakan kurangnya media dan fasilitas yang ada di sekolah dan tuntutan terhadap penyelesaian materi. Sementara itu, kepala sekolah berpendapat bahwa pelajaran matematika banyak yang kurang senang.

Wawancara juga dilakukan kepada beberapa orang tua peserta didik ditemukan bahwa mereka lebih memilih anaknya untuk mengikuti orang tuanya masuk ke hutan dan juga melaut untuk membantu ekonomi keluarga.

2) Penawaran Program

Pengabdian menyimpulkan bahwa kebutuhan pihak mitra adalah pembelajaran matematika yang menyenangkan sehingga menarik perhatian bagi peserta didik yang akan berdampak pada pembelajaran yang tidak membosankan. Selanjutnya memberikan kesadaran bagi guru dan orang tua peserta didik tentang pentingnya pendidikan serta jiwa Solidaritas, Mandiri, Anti Rasisme, dan Toleransi. Setelah melakukan analisis kebutuhan pihak mitra, pengabdian mulai merancang beberapa perencanaan kegiatan yang akan ditawarkan ke pihak sekolah.

3) Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi dalam konteks ini pengabdian istilahkan dengan Garuda Smart Peserta didik, Garuda Smart Berhitung dan Garuda Smart *in haert* yang dilaksanakan pada Bulan Juli 2020. Garuda Smart peserta didik adalah dengan mensosialisasikan kepada peserta didik dari rumah ke rumah, jalan, sungai, untuk mengikuti program Garuda Smart, berdasarkan hasil sosialisasi peserta didik sangat antusias untuk mengikuti kegiatan Garuda Smart. Garuda Smart Berhitung merupakan sosialisasi kegiatan terkait dengan kemampuan berhitung peserta didik baik mengenal angka, penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Selanjutnya adalah Garuda Smart *in Heart*, yakni mensosialisasikan kegiatan Garuda Smart *in haert* untuk kepada guru dan orang tua peserta didik. Rencana Garuda Smart *in haert* atau sosialisasi orang tua direncanakan akan dikumpulkan dalam satu tempat, akan tetapi karena rata-rata orang tua pekerjaannya sebagai nelayan dan sering masuk hutan serta adanya pandemic covid-19, akhirnya sosialisasi dilaksanakan secara individu dari rumah ke rumah. Berdasarkan hasil komunikasi yang mendalam dari orang tua, orang tua sangat merespon positif kegiatan ini, dan mengizinkan anaknya untuk diajari menulis dan menghitung. Orang tua peserta didik juga mengizinkan rumahnya digunakan untuk pengajaran membaca dan menulis oleh tim. Selanjutnya sosialisasi program Garuda Smart dengan guru Sekolah MI Al-Ma'arif 1 Maibo, dilakukan antara tim pelaksana dengan para guru. Berdasarkan hasil sosialisasi dan wawancara, guru sangat mendukung program Garuda Smart.

b. Pelaksanaan

1) Kesepakatan Rancangan

Setelah dilakukan kesepakatan dengan pihak kemitraan yaitu MI Al-Ma'arif 1 Maibo yang ada di Kabupaten Sorong, dimana sekolah tersebut mendelegasikan nama gurunya untuk mengikuti dan mendampingi kegiatan tersebut. Kepala sekolah memberikan tugas kepada guru berdasarkan pertimbangan kegiatan yang dilakukan yaitu pendampingan terhadap pembelajaran peserta didik.

Parapeserta didik yang terlibat dalam kegiatan ini direncanakan seluruh peserta didik, namun yang diberikan izin oleh pihak sekolah yaitu peserta didik kelas 4 dan 5. Waktu

yang digunakan tidak dapat dilaksanakan setiap saat akan tetapi dilaksanakan satu kali satu minggu untuk melaksanakan Garuda SMART berhitung. Selanjutnya program Garuda SMART *in heart* dilaksanakan satu kali kepada guru dan orang tua peserta didik.

2) Pelaksanaan Program Garuda SMART

Program ini dilaksanakan sejak ada kesepakatan jadwal dengan berbagi pihak Pelaksanaan yaitu pihak sekolah, warga dan tim. Program Garuda SMART dilaksanakan beberapa tahap yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Garuda SMART bagi Peserta Didik

Program Garuda SMART bagi Siswa ini dijalankan dimulai pada bulan Juni 2020 dengan sasaran program yaitu peserta didik yang tidak belajar diwaktu luar jam sekolah. sehingga Guru tidak hanya mengajar dalam kelas dengan menunggu kedatangan peserta didik ke sekolah. Akan tetapi, guru bisa mengajar dimana saja, dan kapan saja, guru langsung mendatangi peserta didik yang ada di rawa-rawa, di hutan, di sungai, di tepi laut untuk mengajar. Program ini mendapatkan apresiasi yang bagus dari warga dan khusus para peserta didik sehingga waktu bermain dapat diganti dengan waktu belajar sambil bermain.

b. Garuda SMART Berhitung

Garuda SMART Berhitung dilaksanakan pada bulan Juli 2020 yang dilaksanakan disekolah MI Al-Ma'arif 1 Maibo dengan peserta yang menghadiri yaitu peserta didik kelas 4 dan 5. Program ini dilaksanakan selama dua minggu dengan memperhatikan protokoler covid-19. Seluruh peserta didik diwajibkan menggunakan masker dan menggunakan hand sanitaizer atau mencuci tangan sebelum masuk kelas serta mengatur jarak duduk, sehingga tidak ada siswa yang berkumpul dengan jarak dekat. Program Garuda SMART Berhitung ini memberikan warna belajar yang berbeda kepada peserta didik, karena proses belajarnya lebih menekankan pada pembelajaran kontekstual sehingga sangat mudah dan cepat di pahami oleh peserta didik. Perubahan yang cukup signifikan yaitu kemampuan berhitung penjumlahaan, pengurangan, dan perkalian pada angka satuan. Selanjutnya perhitungan pembagian masih terkendala oleh kurangnya waktu ijin pelaksanaan dengan pihak sekolah dengan pertimbangan tertentu. Garuda SMART Berhitung mendapat respon yang baik serta antusias yang tinggi baik dari paraguru maupun parapeserta didik secara khusus.

c. Garuda SMART *in heart*

Program Garuda SMART *in Herat* ditujukan bagi para guru dan orang tua peserta didik serta tokoh masyarakat tentang pentingnya pendidikan, Solidaritas, Mandiri, Anti rasasi, Toleransi dalam kehidupan dilingkungan sekolah atau masyarakat secara umum. Program ini dijalankan pada awal bulan juli sampai dengan agustus 2020. Program Garuda SMART *in heart* dilaksanakan dengan menemui langsung secara individu atau kelompok baik di sekolah, rumah ataupun ditempat umum. Program ini berjalan dengan baik dengan mendapat respon yang dari peserta yang ditemui.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diuraikan dalam bab sebelumnya, pelaksanaan program dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Permasalahan pendidikan, khususnya literasi berhitung di MI Al-Ma'arif 1 Kampung Maibo adalah permasalahan yang kompleks.
2. Penerapan Garuda SMART di MI Al-Ma'arif 1 Kampung Maibo, dapat mengurai buta aksara, khususnya bagi anak usia sekolah dasar.
3. Secara umum pelaksanaan program Garuda SMART berjalan dengan baik, mendapat dukungan dari berbagai pihak, termasuk dari Himpunan Mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UNIMUDA Sorong, sehingga memudahkan pengabdian untuk menjalankan program.

Hasil dan implikasi dari program ini adalah peserta didik yang sebelumnya belum bisa menjumlahkan angka puluhan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Peserta didik yang sebelumnya belum mampu menghitung dengan baik, setelah program ini diadakan kesalahan sudah sangat berkurang. Peserta didik yang sebelumnya tidak mengenal angka puluhan sama sekali, mulai mengenal angka puluhan dengan baik. Peserta didik yang belum mampu menghitung perkalian angka satuan sekarang bisa menghitung perkalian angka satuan dengan benar. Peserta didik yang sebelumnya belum bisa menghitung pembagian angka satuan, sudah bisa menghitung pembagian angka satuan.

5. SARAN

Adapun saran-saran yang hendak disampaikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perlunya dukungan berbagai pihak untuk menyelesaikan persoalan pendidikan yang sangat kompleks di Kampung Usili Distrik Aimas Kabupaten Sorong.
2. Perlu adanya kajian yang reprehensive faktor-faktor yang lain yang secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi kualitas pendidikan di Kampung Usili Distrik Aimas Kabupaten Sorong.

Kegiatan ini karena mendapat respon positif dari orang tua dan peserta didik diharapkan dapat dijalankan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemenristek-Brin yang telah memberikan dukungan dalam bentuk pemberian hibang pengabdian kepada masyarakat serta kepada LP3M yang telah memberi dukungan moral terhadap program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemendikbud Balitbang. *Pusat Penilaian Pendidikan*. On-Line. Diakses pada tanggal 1 September 2019
2. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003*. http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf.
3. *Undang-Undang Dasar 1945*. <http://jdih.pom.go.id/uud1945.pdf>.
4. Thoib, Ismail (2008). *Wacana Baru Pendidikan Meretas Wacana Filsafat Pendidikan Islam*. Mataram: Alam Tara.
5. Furkan, N. 2013. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Magnum Pustaka Utama: Yogyakarta.
6. Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
7. Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media: Jakarta.
8. Syamsulrizal, Syamsulrizal; Sahidi, S. P. (2019). Optimalisasi Kemampuan Guru Matapelajaran Matematika SMP/MTs Muhammadiyah SeKabupaten Sorong Dalam Menyusun Lembar Kegiatan Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 31–36. Retrieved from <https://unimuda.e-journal.id/jurnalabdimasa/article/view/400>
9. Syamsulrizal, S., & Aruan, N. S. (2019). Kemampuan Penyelesaian Soal Open Ended Berbasis Problem Solving Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. *Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.302>

